

Article

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU DENGAN PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA NELAYAN DI PELABUHAN KOTA AGUNG TAHUN 2024

Estrelitha Maytari Seroja¹, Amrul Hasan², Sri Indra Trigunarso³
¹⁻³*Poltekkes Tanjung Karang, Indonesia*

SUBMISSION TRACK

Received: August 30, 2024
Final Revision: September 16, 2024
Available Online: September 20, 2024

KEYWORDS

Knowledge, Attitude, Behavior and Patients

CORRESPONDENCE

Email: amrulhasan@gmail.com

A B S T R A C T

Occupational Safety and Health (K3) is a field of science related to the health, safety, and welfare of humans working in an institution or project location. The existence of occupational safety and health for workers is very important to anticipate and reduce the number of work accidents and occupational diseases as well as to protect workers, the government issued Law on Manpower No. 13 of 2003 Article 86 Paragraphs 1 and 2 which states "Every worker/laborer has the right to obtain protection for: occupational safety and health; morals and morality; and treatment in accordance with human dignity and religious values".

To protect the safety of workers/laborers in order to realize optimal work productivity, occupational safety and health efforts are carried out". Including the work of fishermen, it is also considered necessary to implement occupational safety and health. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes and behavior with the implementation of occupational safety and health for fishermen at Kota Agung Port in 2024.

The research method uses a quantitative approach. The number of samples was 89 fishermen laborers at Kota Agung Port. Data collection was carried out by conducting observations and interviews. The data analysis carried out was univariate and bivariate using the Chi Square test through the SPSS (Statistical Practice Social Science) application. The conclusion of this study is that there is no relationship between knowledge and the implementation of occupational safety and health for fishermen at Kota Agung Port in 2024, $p\text{-value} = 0.407$ or $\alpha\text{-value} = 0.05$ or not significant. There is no relationship between attitude and the implementation of occupational safety and health for fishermen at Kota Agung Port in 2024, $p\text{-value} = 1.0$ or $\alpha\text{-value} = 0.05$ or not significant. And there is a relationship between behavior and the implementation of occupational safety and health for fishermen at Kota Agung Port in 2024, $p\text{-value} = 0.000$ or $\alpha\text{-value} = 0.05$ or significant.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan keselamatan dan kesehatan kerja para tenaga kerja sangatlah penting untuk mengantisipasi dan mengurangi angka kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja juga untuk melindungi tenaga kerja, maka pemerintah mengeluarkan Undang-Undang tentang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 Pasal 86 Ayat 1 dan 2 yang menyatakan "Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas : keselamatan dan kesehatan kerja; moral dan kesusilaan; dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama". Untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja".

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja dapat terjadi dimana saja, serta bervariasi pada berbagai sektor dan industri tertentu, termasuk ketika nelayan sedang melakukan pekerjaannya dapat menghadapi risiko tenggelam. Dalam menjalankan kegiatan melaut, nelayan seringkali berhadapan dengan risiko kecelakaan kerja. Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) melaporkan bahwa dalam kurun waktu tahun 2018-2021, sebanyak 483 kasus insiden kecelakaan kapal perikanan Indonesia, dimana 443 jiwa dalam insiden tersebut meninggal dunia. Umumnya, dua faktor penyebab kecelakaan yaitu tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Aktifitas kerja nelayan Pelabuhan Kota Agung, tidak luput dari risiko kecelakaan kerja. Rendahnya pengetahuan terkait keselamatan dan kesehatan kerja di kalangan nelayan perlu diperhatikan karena terus mengalami kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan kerja sehingga menimbulkan masalah kesehatan fisik dan mental. Kecelakaan kerja nelayan harus dicegah, maka perlu dilakukan studi guna

melihat faktor resiko kecelakaan kerja nelayan Kota Agung.

Kecelakaan kerja adalah suatu kecelakaan yang terjadi pada seseorang karena hubungan kerja dan kemungkinan besar disebabkan karena adanya kaitan bahaya dengan pekerja dan dalam jam kerja (Dirjen Perhubungan Laut, 2004). Faktor penyebab kecelakaan menurut H.W. Heinrich (1930) digolongkan menjadi 2 penyebab yaitu tindakan tidak aman dari manusia (Unsafe Action), dan kondisi tidak aman (Unsafe Condition) (Ramli, 2009). Penyebab terjadinya musibah pelayaran atau kecelakaan kapal di Indonesia disebabkan oleh faktor kesalahan manusia (human error), faktor alam dan faktor teknis. Disisi lain masih banyak nelayan yang acuh terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dalam kegiatan melautnya dikarenakan merasa dirinya kuat, serta alasan lain seperti alat keselamatan yang tidak memadai, alat tidak berfungsi dengan baik, tidak bisa menggunakan alat keselamatan dengan benar, dan sebagainya.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik. Adapun rancangan penelitiannya menggunakan *cross-sectional* (potong lintang). Diketahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku nelayan dengan keselamatan dan kesehatan kerja ketika melaut. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pelabuhan Kota Agung Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan buruh yang berada di Pelabuhan Kota Agung sebanyak 102 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah nelayan buruh di Pelabuhan Kota Agung berjumlah 89 orang.

III. HASIL

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian dan penjelasan tentang karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur			
1	<30 Tahun	30	33,7
2	31-40 Tahun	27	30,3
3	41-50 Tahun	22	24,7
4	51-60 Tahun	4	4,5
5	>60 Tahun	6	6,7
Jumlah		89	100,0
Pendidikan			
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	56	62,9
3	SMP	16	18,0
4	SMA	17	19,1
Jumlah		89	100,0
Masa Kerja			
1	1-5 Tahun	14	15,7
2	6-10 Tahun	17	19,1
3	>10 Tahun	58	65,2
Jumlah		89	100,0

Distribusi frekuensi karakteristik nelayan menunjukkan maka dapat diketahui bahwa berdasarkan umur sebanyak 33,7% memiliki umur < 30 tahun, sebanyak 30,3% memiliki umur 31-40 tahun, sebanyak 24,7% memiliki umur 41-50 tahun, sebanyak 4,5% memiliki umur 51-60 tahun dan sebanyak 6,7% memiliki umur > 60 tahun.

Selanjutnya berdasarkan karakteristik pendidikan dapat dilihat bahwa sebanyak 62,9% memiliki pendidikan SD, sebanyak 18,0% memiliki pendidikan SMP dan sebanyak 19,1% memiliki pendidikan SMA. Selanjutnya berdasarkan karakteristik masa kerja sebanyak 15,7% memiliki masa kerja 1-5 tahun, sebanyak 19,1% memiliki masa

kerja 6-10 tahun dan sebanyak 65,2% memiliki masa kerja >10 tahun.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

a. Pengetahuan

Distribusi frekuensi jawaban responden tentang pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Rendah	53	59,6
2.	Tinggi	36	40,4
Jumlah		89	100,0

Distribusi frekuensi jawaban pengetahuan responden menunjukkan bahwa dari 89 responden menyatakan sebanyak 59,6% memiliki pengetahuan rendah dan sebanyak 40,4% memiliki pengetahuan tinggi.

b. Sikap

Distribusi frekuensi jawaban responden tentang sikap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Jawaban Sikap Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Mendukung	49	55,1
2.	Mendukung	40	44,9
Jumlah		89	100,0

Distribusi frekuensi jawaban sikap responden menunjukkan bahwa dari 89 responden terdapat sebanyak 55,1% memiliki sikap tidak mendukung dan sebanyak 44,9% memiliki sikap mendukung.

c. Perilaku

1. Distribusi frekuensi jawaban responden tentang perilaku dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Jawaban Perilaku Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

No	Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1.	Buruk	50	56,2
2.	Baik	39	43,8
Jumlah		89	100,0

Distribusi frekuensi jawaban perilaku responden menunjukkan bahwa dari 89 responden menyatakan sebanyak 56,2% memiliki perilaku buruk dan sebanyak 43,8% memiliki perilaku baik.

d. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Distribusi frekuensi jawaban responden tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Jawaban Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

No	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Buruk	52	58,4
2.	Baik	37	41,6
Jumlah		89	100,0

Distribusi frekuensi jawaban keselamatan dan kesehatan kerja responden menunjukkan bahwa dari 89 responden menyatakan sebanyak 58,4% dengan keselamatan dan kesehatan kerja yang buruk dan sebanyak 41,6% dengan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini juga membantu memprediksi hasil di masa mendatang dengan memodelkan hubungan antara dua variabel dan menginformasikan pengambilan keputusan. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen di gunakan uji *chi-square*.

Uji chi-square adalah metode statistik untuk mengidentifikasi perbedaan dalam satu atau lebih kategori antara apa yang diharapkan dan apa yang diamati.

a. Hubungan Pengetahuan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Tabulasi Silang Antara Pengetahuan dengan K3 Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

No	Pengetahuan	K3				Total		p-value
		Buruk		Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Rendah	36	67,9	17	32,1	53	100	0,047
2.	Tinggi	16	44,4	20	55,6	36	100	

Tabulasi silang antara pengetahuan dengan keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan bahwa responden berpengetahuan kategori rendah tersebut, terdapat sebanyak 67,9% dengan keselamatan dan kesehatan kerja buruk serta sebanyak 32,1% dengan keselamatan dan kesehatan kerja baik. Kemudian bahwa responden berpengetahuan kategori tinggi tersebut, terdapat sebanyak 44,4% dengan keselamatan dan kesehatan kerja buruk serta sebanyak 55,6% dengan keselamatan dan kesehatan kerja baik. Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan maka memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah $p\text{-value} = 0,407$ atau $> \text{nilai-}\alpha = 0,05$ atau tidak signifikan. Sehingga hal ini membuktikan

bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Pelabuhan Kota Agung tahun 2024.

b. Hubungan Sikap dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

Hasil penelitian tentang hubungan sikap dengan keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Tabulasi Silang Antara Sikap dengan K3 Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

No	Sikap	K3				Total		p-value
		Buruk		Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Tidak Mendukung	29	59,2	20	40,8	49	100	1,0
2.	Mendukung	23	57,5	17	42,5	40	100	

Tabulasi silang antara sikap dengan keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap kategori tidak mendukung tersebut, terdapat sebanyak 59,2% dengan keselamatan dan kesehatan kerja buruk serta sebanyak 40,8% dengan keselamatan dan kesehatan kerja baik. Kemudian diketahui bahwa responden yang memiliki sikap kategori mendukung tersebut, terdapat sebanyak 57,5% dengan keselamatan dan kesehatan kerja buruk serta sebanyak 42,5% dengan keselamatan dan kesehatan kerja baik. Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas sikap adalah $p-value = 1,0$ atau $> \text{nilai-}\alpha = 0,05$ atau tidak signifikan. Sehingga hal ini membuktikan bahwa sikap tidak memiliki hubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Pelabuhan Kota Agung tahun 2024.

b. Hubungan Perilaku dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

Hasil penelitian tentang hubungan perilaku dengan keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Tabulasi Silang Antara Perilaku dengan K3 Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

No	Perilaku	K3				Total		p-value
		Buruk		Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Buruk	47	94.0	3	6.0	50	100	0,000
2.	Baik	5	12.8	34	87.2	39	100	

Tabulasi silang antara perilaku dengan keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku kategori buruk tersebut, terdapat sebanyak 94.0% dengan keselamatan dan kesehatan kerja buruk serta sebanyak 6.0% dengan keselamatan dan kesehatan kerja baik. Kemudian diketahui responden yang memiliki perilaku kategori baik tersebut, terdapat sebanyak 12.8% dengan keselamatan dan kesehatan kerja buruk serta sebanyak 87.2% dengan keselamatan dan kesehatan kerja baik. Berdasarkan hasil uji *chi-square* yang telah dilakukan maka memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas kepatuhan adalah $p-value = 0,000$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ atau signifikan. Sehingga hal ini membuktikan bahwa perilaku memiliki hubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Pelabuhan Kota Agung tahun 2024.

IV. PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas pengetahuan adalah $p-value = 0,407$ atau $> \text{nilai-}\alpha = 0,05$ atau tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024. Disisi lain, hasil yang diperoleh dari

penelitian tersebut ialah bahwa masih banyak responden nelayan memiliki pengetahuan yang berada pada kategori "rendah" mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil tersebut memperlihatkan perbedaan pengetahuan nelayan dalam memahami keselamatan dan kesehatan kerja pada kegiatan melaut. Masalah ini disebabkan karena nelayan memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda, usia yang tidak sama bahkan kemampuan pemahaman setiap nelayan yang berbeda tersebut yang akan mempengaruhi perilaku mereka. Apabila tingkat pengetahuan nelayan tinggi mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dalam kegiatan melaut maka nelayan tersebut akan memanfaatkan fasilitas. Namun apabila pengetahuan nelayan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dalam kegiatan melaut rendah maka nelayan tersebut tidak akan mau memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan. Sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Aji Kusumastuti Hendrawan (2020) yaitu pada tabel distribusi frekuensi didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada nelayan Jeruklegi Wetan Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap sebanyak 10 nelayan (25%) berpengetahuan baik, sebanyak 10 nelayan (25%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 20 nelayan (50%) berpengetahuan buruk mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk pengetahuan sampel dinilai berdasarkan nilai rata-rata (mean) dari hasil kuesioner.

Dalam mengatasi masalah tersebut, Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Kota Agung bekerja sama dengan Politeknik Pelayaran Banten mengadakan Diklat Pemberdayaan Masyarakat (DPM) BST-KLM dan SKK-60 Mil untuk nelayan di Pelabuhan Kota Agung. Adapun dalam kegiatan diklat tersebut, para nelayan diberi materi tentang berbagai jenis alat keselamatan ketika melaut, cara penggunaan alat keselamatan seperti jaket penolong (Life Jacket), Pelampung Penolong (Life Buoy), APAR, dan lainnya.



seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Ketika penginderaan sampai maka menghasilkan pengetahuan yang sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Over Behavior*). Apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Sedangkan apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Sehingga perlu adanya upaya yang harus dilakukan dengan rutin memberi diklat (pendidikan dan pelatihan) mengenai keselamatan dan kesehatan kerja agar nelayan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dengan memperoleh informasi mengenai pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

Hubungan Sikap dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas sikap adalah $p\text{-value} = 1,0$ atau $> \text{nilai-}\alpha = 0,05$ atau tidak signifikan. Hal ini

membuktikan bahwa sikap tidak memiliki hubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024. Disisi lain, hasil yang diperoleh penelitian tersebut ialah bahwa sebagian responden nelayan memiliki sikap yang berada pada kategori "Tidak Mendukung" mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Sikap nelayan yang tidak mendukung akan membuat para nelayan menyepelekan aturan dan masih melakukan hal yang tidak sesuai serta menjadi kebiasaan dalam bekerja.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junaldi Marasut (2022). Hasil analisis hubungan sikap dengan keselamatan dan kesehatan kerja pada nelayan di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. Diperoleh bahwa ada sebanyak 6 responden (20%) yang bersikap baik dan terdapat 24 responden (80%) yang bersikap cukup mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Laporan Census of Fatal Occupational Injuries (CFOI) yang dilakukan oleh Bureau of Labour Statistics (BLS) menyebutkan bahwa risiko kecelakaan kerja pada nelayan 20-30 kali lebih tinggi dibandingkan pekerjaan lainnya. Faktor utamanya adalah lingkungan kerja, seperti kebanyakan kapal penangkap ikan tanpa alat pelindung diri (APD), dan tingkat pendidikan yang rendah yang meningkatkan risiko karena pengetahuan yang buruk dan sikap yang dipertanyakan. Sikap ialah respon tertutup seseorang stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Aspek-aspek dari sikap adalah menerima (Receiving) artinya bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Merespon (Responding) artinya memberikan jawaban apabila ditanya mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan suatu indikasi dari sikap. Menghargai (Valuing) artinya bertanggung orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah ialah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Bertanggung jawab (Responden) artinya bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Adanya kegiatan diklat terkadang hanya dianggap sekedar memberi informasi saja, karena faktanya masih banyak nelayan yang memiliki sikap "Tidak Mendukung". Hal tersebut menunjukkan bahwa belum adanya perubahan pola pikir yang lebih baik secara signifikan dari para nelayan. Sehingga harus tetap dilakukan sosialisasi secara rutin dengan memberi kesan yang lebih positif untuk menumbuhkan sikap mendukung mengenai keselamatan dan kesehatan kerja agar nelayan sadar, lebih peduli dan lebih waspada dalam bekerja.

Hubungan Perilaku dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji chi-square memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas perilaku adalah $p\text{-value} = 0,000$ atau $< \text{nilai-}\alpha = 0,05$ atau signifikan. Hal ini membuktikan bahwa perilaku memiliki hubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Pelabuhan Kota Agung tahun 2024. Disisi lain, hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut ialah bahwa responden memiliki perilaku yang berada pada kategori "buruk" mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Disebabkan beberapa aspek dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja nelayan yaitu kurang mematuhi peraturan keselamatan dan kesehatan kerja yang telah ditetapkan. Tingkat perilaku pada nelayan yang masih buruk dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat melakukan pekerjaan dan masih meremehkan penggunaan alat keselamatan seperti pelampung penolong dan jaket penolong. Masalah yang terjadi sebagian nelayan tidak menggunakan APD dikarenakan banyak alasan seperti malas, gerah, terlalu repot dan lainnya. Maka masalah ini perlu diatasi agar nelayan lebih memperhatikan keselamatan dirinya ketika bekerja.

International Labour Organization (ILO) pada tahun 2013 menyatakan bahwa setiap 15 detik, seorang pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja atau menderita penyakit akibat kerja. Pada tahun 2012, ILO mencatat bahwa angka kematian akibat insiden dan penyakit terkait pekerjaan sekitar 2 juta kasus setiap tahunnya, dan gangguan muskuloskeletal (MSD)

meningkat di banyak negara. Pekerjaan seorang nelayan membawa risiko kesehatan yang signifikan karena perilaku mereka, bahaya pekerjaan, dan lingkungan kerja yang tidak sehat dan tidak aman. Masalah kesehatan di kalangan nelayan termasuk hipertensi, hipotermia dan stres panas.

Menurut Rogers dalam Notoatmodjo mengungkapkan bahwa sebelum orang berperilaku patuh terjadi proses yang berurutan, yakni (18). Awareness (kesadaran) yakni orang mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu, Interest (ketertarikan) yakni orang mulai tertarik kepada stimulus, Evaluation (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi, Trial yaitu orang telah mencoba perilaku baru, dan Adoption yaitu subjek telah berperilaku patuh sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus. Nelayan lebih fokus pada masalah keuangan meskipun harus mengambil risiko kecelakaan yang lebih tinggi dan abai terhadap kondisi kesehatannya. Nelayan dengan perilaku buruk akan rentan untuk mengalami untuk kejadian kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang dialami nelayan dapat berupa terpeleset / terjatuh, terpotong / tertusuk, tertimpa benda jatuh, dan kejadian lainnya seperti luka bakar/luka akibat ledakan atau luka akibat mesin kapal, dan kecelakaan yang menyebabkan untuk cedera fatal dan non-fatal. Sebagian besar nelayan menderita satu luka, sementara yang lain mengalami banyak luka dalam kecelakaan tersebut. Jenis luka yang sering dialami nelayan adalah patah tulang, luka ringan, luka ekstremitas atas, keseleo, luka bakar, amputasi bahkan luka intrakranial.

Penyakit umum yang biasa diderita oleh nelayan adalah kelainan kulit, dan beberapa nelayan mengalami kelainan kulit ganda pada saat yang bersamaan. Jenis kelainan kulit meliputi psoriasis, vitiligo, eksim, dermatitis seboroik, lichen amiloidosis, folikulitis, infeksi bakteri, cutaneous larva migrans, leishmaniasis mukokutan, mikosis superfisial (tinea), mikosis superfisial (kandidiasis), keratosis aktinik, keratosis seboroik, dan solar. melanosis, dan papula fibrosa (bintik di hidung). Gangguan kulit ini

sering dialami para nelayan karena lingkungan kerjanya yang basah dan terpapar sinar matahari. Kondisi lingkungan kerja yang basah membuat kulit menjadi kering dan berpotensi merusak membran dermal sehingga meningkatkan risiko gangguan kulit.

Secara garis besar bahwa pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah kurang. Hal yang perlu dievaluasi adalah peningkatan pengawasan dan pembinaan dalam pemberian edukasi agar nelayan yang ikut terlibat dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja semakin memahami pentingnya setiap aspeknya dalam kegiatan melaut dan tetap bersedia mengikuti dan melaksanakan program yang berhubungan dengan aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Perilaku adalah sikap mau menaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar ataupun aturan yang telah diatur dengan jelas yang diterbitkan organisasi berwenang. Seseorang dikatakan memiliki perilaku yang baik apabila dapat memahami, menyadari dan menjalankan peraturan yang telah ditetapkan, tanpa paksaan dari siapapun. Sehingga haruslah diatasi melalui adanya pelatihan dengan mengajak para nelayan untuk komitmen dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja ketika melakukan pekerjaannya sebagai wujud tanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga yang menanti di rumah. Kemudian memantau nelayan yang tidak konsisten dalam penerapannya dan memberi teguran agar mendapatkan efek jera sehingga tidak mengulangnya kembali.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Pelabuhan Kota Agung tahun 2024 maka disimpulkan bahwa :

1. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024, $p\text{-value} = 0,407$ atau $>$ nilai- $\alpha = 0,05$ atau tidak signifikan.

2. Tidak ada hubungan sikap dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024, $p\text{-value} = 1,0$ atau $>$ nilai- $\alpha = 0,05$ atau tidak signifikan.
3. Ada hubungan perilaku dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja nelayan di Pelabuhan Kota Agung Tahun 2024, $p\text{-value} = 0,000$ atau $<$ nilai- $\alpha = 0,05$ atau signifikan.

peduli dan lebih waspada dalam bekerja.

3. Memberikan pelatihan dengan mengajak para nelayan untuk komitmen dalam menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja ketika melakukan pekerjaannya sebagai wujud tanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga yang menanti di rumah. Kemudian memantau nelayan yang tidak konsisten dalam penerapannya dan memberi teguran agar mendapatkan efek jera sehingga tidak mengulanginya kembali.

B. Saran

1. Memberikan diklat (pendidikan dan pelatihan) mengenai keselamatan dan kesehatan kerja agar nelayan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dengan memperoleh informasi mengenai pentingnya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Memberikan sosialisasi secara rutin dengan memberi kesan yang lebih positif untuk menumbuhkan sikap mendukung mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. Sehingga nelayan sadar, lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dirjen Perhubungan Laut. 2014. *Keselamatan Kapal dan Nelayan Indramayu*. Indramayu.
- Hastono, Sutanto Priyo. 2018. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Hendrawan, Aji Kusumastuti. 2020. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Cilacap
- Kadir, Abdul. 2022. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Nelayan*. Depok: UI Publishing
- Kristiyanti M, Purwantini S, Wahyudi S. 2020. *Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Dalam Menunjang Kegiatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Kabupaten Batang*. *Jurnal Saintek Maritim*. 21(1): 57-62.
<http://43.229.21.51/index.php/JSTM/article/view/262/147147219>
- Kriyantono, Rachmat. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2005. *Promosi kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra
- Notoatmodjo, S., 2014, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nurhalimah, Marwanti S, Irianto H. 2017. *Analisis Dampak Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pantai di Tamperan Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*. Agrista. 5(1): 191-203.
<https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/download/30982/20664>